

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada era modern pemahaman dunia bisnis terhadap ekonomi syariah sudah mulai banyak berkembang dan telah mencapai ke seluruh negara di dunia, salah satunya adalah ke Indonesia. Pemahaman terhadap ekonomi syariah ke Indonesia dapat dipermudah karena Indonesia merupakan negara di mana penduduknya bermayoritas muslim, oleh karenanya hal ini membuat Indonesia banyak membuat lembaga keuangan yang berlandaskan prinsip syariah, tidak serta merta semua lembaga keuangan yang diciptakan adalah sebuah bank, lembaga non-bank juga dibuat salah satunya adalah lembaga asuransi, di mana lembaga asuransi ini diproyeksikan untuk memberi proteksi pada setiap individu yang menderita kejadian kerugian yang tak terduga pada saat tertentu.

Asuransi yaitu suatu kesepakatan antar anggota masyarakat atau calon peserta dengan perusahaan yang bertujuan untuk saling menjamin dan menanggung suatu resiko. Hal ini dilakukan sebagai upaya dimana seseorang bisa meringankan kerugian yang diderita saat dia ditimpa kerugian. Pada era modern seperti ini, penggunaan produk asuransi semakin meningkat mengingat resiko yang akan diterima juga ikut meningkat. Oleh karena itu, setiap individu pekerja dianggap perlu adanya perlindungan resiko atau asuransi,

dimana perlindungan tersebut dapat diperoleh dari sebuah perusahaan asuransi syariah.<sup>1</sup>

Perusahaan asuransi umum syariah adalah perusahaan yang menyelenggarakan usaha pengelolaan resiko berdasarkan prinsip syariah guna saling menolong dan melindungi dengan memberikan pergantian kepada peserta atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita peserta atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti.<sup>2</sup>

Pemilihan perusahaan yang dilakukan oleh calon peserta adalah hal yang paling utama, keuangan perusahaan menjadi alasan utama dalam menetapkan perusahaan asuransi. Dalam rangka melindungi kepercayaan para calon peserta, informasi yang terkait dengan kemungkinan kebangkrutan perusahaan harus diketahui oleh masyarakat luas. Kemampuan mengantisipasi serta adaptasi perusahaan dalam menghadapi perkembangan bisnis dimasa yang akan datang sangat diperlukan demi mencegah ataupun memperkecil resiko terjadinya kebangkrutan perusahaan.

Dalam rangka mengkomunikasikan informasi kesehatan keuangan perusahaan pada masyarakat umum, perusahaan merilis sebuah laporan keuangan pada setiap tahunnya. Sesuai dengan pernyataan *Financial Accounting Standards Board* (FSAB) dalam kerangka konseptualnya, bahwasannya tujuan dari laporan

---

<sup>1</sup>Nurul Ichsan Hasan, *Pengantar Asuransi Syariah* (Jakarta: Referensi Gaung Persada Group, 2014) h. 1

<sup>2</sup>Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 72 Tahun 2016. h. 2

keuangan adalah memberikan suatu informasi yang berguna dalam mengambil keputusan bisnis. Berbagai pihak mempunyai kepentingan pada sebuah laporan keuangan perusahaan, oleh karenanya setiap laporan keuangan memiliki keharusan berupa kualitas yang benar-benar baik agar bermanfaat bagi pemakai dan pemangku kepentingan. Pada dasarnya laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan kesehatan keuangan perusahaan yang bisa saja bermanfaat bagi sebagian besar pemakai dalam menentukan keputusan.<sup>3</sup>

Kesehatan keuangan merupakan aspek penting pada sebuah perusahaan asuransi, kesehatan keuangan sebuah perusahaan bisa dilihat dengan tercapainya tingkat solvabilitas pada perusahaan asuransi tersebut. Aturan mengenai kesehatan keuangan pada perusahaan asuransi syariah juga telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui POJK Nomor 72/POJK.05 Tahun 2016, ketentuan tersebut tertuang pada bab 5 (lima) dimana perusahaan wajib setiap waktu memenuhi persyaratan tingkat kesehatan keuangan berupa perusahaan wajib memenuhi tingkat solvabilitas dana perusahaan paling rendah sebesar 100% (seratus persen dari MMBR).

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK Nomor 72/POJK.05 Tahun 2016 dapat disimpulkan bahwa perusahaan asuransi syariah yang sehat adalah minimal memiliki tingkat solvabilitas 100% dan jika tingkat solvabilitas perusahaan dibawah

---

<sup>3</sup> Hendrik Manossoh, *Good Corporate Governance untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan* (Jakarta Selatan: PT. Norlive Kharisma Indonesia, 2016) h.5-7

100% maka perusahaan tersebut dalam kondisi yang tidak sehat. Melalui laporan keuangan yang diunggah pada masing-masing *website* perusahaan dapat terlihat bagaimana kondisi tingkat solvabilitas perusahaan tersebut, berikut adalah tabel dari beberapa laporan keuangan tingkat solvabilitas perusahaan asuransi umum syariah yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2017-2021.

**Tabel 1. 1 Tingkat Solvabilitas Perusahaan**

Tahun	Solvabilitas						
	Allianz	Bumiputera Muda	Sinar Mas	Sonwelis Takaful	Takaful Umum	Askrida	Reliance Indonesia
<b>2017</b>	3168%	1204%	5175%	2183%	451%	2179%	2942%
<b>2018</b>	7451%	1188%	3507%	4323%	1261%	448%	58%
<b>2019</b>	5273%	2571%	3753%	4155%	2028%	1577%	1198%
<b>2020</b>	6319%	1791%	4135%	4153%	1507%	4401%	1089%
<b>2021</b>	10290%	2170%	4481%	4159%	787%	5192%	1316%

*Sumber: data laporan keuangan diolah melalui Microsoft Excel*

Berdasarkan tabel di atas didapati pada periode tahun 2017 semua perusahaan yaitu Asuransi Umum Allianz Unit Usaha Syariah, Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Unit Syariah, Sinar Mas Cabang Syariah, Sonwelis Takaful, Takaful Umum, Askrida Syariah, Reliance Indonesia memiliki tingkat solvabilitas di atas 100%, ini menunjukkan perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik dan sehat. Pada tahun 2018 semua perusahaan pada tabel di atas memiliki tingkat solvabilitas diatas 100%, terkecuali pada perusahaan Reliance Indonesia, perusahaan tersebut memiliki nilai tingkat solvabilitas dibawah

100% ini menandakan perusahaan Reliance Indonesia mempunyai kondisi yang tidak baik dan tidak sehat dalam keuangan pada periode tersebut. Selanjutnya dari rentang periode 2019 sampai 2021 semua perusahaan dalam kondisi yang baik dan sehat dikarenakan memiliki nilai tingkat solvabilitas di atas 100%. Berdasarkan fenomena dan deskripsi tabel yang sudah dipaparkan maka peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat solvabilitas perusahaan asuransi syariah.

Dalam beberapa kesempatan penelitian pada laporan keuangan sebelumnya, para peneliti menemukan perbedaan pada hasil pengaruh antar variabel dalam laporan keuangan yang diteliti, misalnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Titis Rahmawati pada tahun 2020 menunjukkan bahwa premi, dana tabarru, klaim dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas sedangkan likuiditas berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Firly Auli Oktavianda pada tahun 2017 menunjukkan dimana variabel ukuran perusahaan, komposisi aset dan kinerja investasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kesehatan keuangan perusahaan.

Berdasarkan informasi dan fenomena di atas peneliti tertarik untuk mengembangkan analisis variabel yang mempengaruhi tingkat kesehatan keuangan pada perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia, dikarenakan kesehatan keuangan perusahaan asuransi dapat berhubungan dengan beberapa komponen keuangan perusahaan yang diperlukan

untuk mengelola tingkat kesehatan pada perusahaan. Peneliti menggunakan variabel independen yang berbeda sebagai pengembangan dari penelitian sebelumnya, sehingga peneliti dapat memperoleh judul berupa “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia (Studi Pada Laporan Keuangan Perusahaan Asuransi Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2017-2021)”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah dan menentukan variabel yang akan dijadikan bahan penelitian yaitu:

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia
2. Bagaimana pengaruh rasio beban klaim terhadap tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia.
3. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia.

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah merupakan usaha untuk menetapkan batasan-batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti. Untuk menjaga agar lebih terfokus, peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas pada penelitian dengan menggunakan ukuran

perusahaan, rasio beban klaim dan likuiditas sebagai variabel independen dan tingkat solvabilitas sebagai variabel dependen.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah ini sebagai bahan penelitian yaitu

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh rasio beban klaim terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin diperoleh dari peneliti yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh rasio beban klaim terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah manfaat kepada pihak yang terkait, antara lain:

1. Bagi penulis, untuk menambahkan wawasan dan pengetahuan tentang apa yang di teliti oleh penulis.
2. Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini dapat mejadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya dalam bidang asuransi syariah.
3. Bagi Masyarakat umum, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor terkait yang dapat mempengaruhi kesehatan keuangan sebuah perusahaan asuransi syariah, khususnya pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di otoritas jasa keuangan yang diteliti.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Dalam penyusunan penelitian ini, tidak lepas dari pemahaman penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi bahwa judul yang peneliti ambil sebelumnya telah banyak dibahas oleh peneliti sebelumnya. Dengan itu berikut para peneliti terdahulu yang dijadikan sebagai referensi dalam penyusunan penelitian ini.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel yang di teliti antara lain terdiri dari empat sumber rujukan skripsi serta jurnal yang sesuai dengan variabel yang di teliti.

Penelitian terdahulu bertujuan agar peneliti selanjutnya dapat mempunyai gambaran umum terkait variabel-variabel yang



akan diteliti pada periode selanjutnya. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Samiari Ambarwati dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Hasil Investasi, Dan Profitabilitas Terhadap Solvabilitas Asuransi Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016, menyimpulkan bahwa hasil perhitungan F menunjukkan variabel eksogen Ukuran Perusahaan, Hasil Investasi, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap solvabilitas dengan dengan nilai solvabilitas 0,0001 dengan  $\alpha$  0,05 dengan demikian hipotesis penelitian ini terbukti karena H4 diterima dari H0 ditolak. Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap solvabilitas. Hasil Investasi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap solvabilitas. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap solvabilitas.<sup>4</sup>
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Titis Rahmawati dengan judul Pengaruh Premi, Dana *Tabarru'*, Klaim dan Likuiditas Terhadap Solvabilitas Dana Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia (Periode 2014-2016), menyimpulkan bahwa secara empiris pengaruh dari Premi, Dana *Tabarru'*, Klaim dan Likuiditas terhadap solvabilitas perusahaan asuransi dengan periode penelitian 2014-2016, yang dapat disimpulkan sebagai berikut : 1). Hasil penelitian

---

<sup>4</sup> Samiari Ambarwati, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Hasil Investasi, Dan Profitabilitas Terhadap Solvabilitas Asuransi Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016'. *Jurnal Unair (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, Vol. 4, No. 2 (2018)

menunjukkan bahwa variabel premi bernilai positif dan berpengaruh terhadap variabel solvabilitas dana perusahaan. 2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kedua yakni variabel dana tabarru' bernilai positif dan tidak berpengaruh terhadap variabel solvabilitas dana perusahaan. 3). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel ketiga yakni variabel klaim bernilai positif dan berpengaruh terhadap variabel solvabilitas dana perusahaan. 4). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keempat yakni terdapat variabel likuiditas bernilai negatif dan tidak berpengaruh terhadap variabel solvabilitas dana perusahaan.<sup>5</sup>

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Yudha Wirawan dengan judul penelitian Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Bumn Sektor Perbankan Di Indonesia menyimpulkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan variabel NPL, Liquidity Risk, IRR, ROA, ROE, NIM, serta BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05. Untuk variabel Deposit Ratio, FACR, dan CAR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada tingkat signifikansi 5%. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa dalam model regresi sebesar 81,5% perubahan variabel pertumbuhan laba disebabkan oleh kesepuluh variabel yang diteliti, sedangkan sisanya 18,5%

---

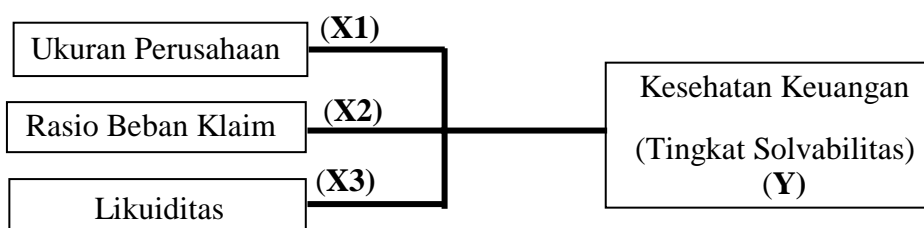
<sup>5</sup> Titis Rahmawati, 'Pengaruh Premi, Dana Tabar'ru, Klaim dan Likuiditas Terhadap Solvabilitas Dana Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia' Periode 2014-2016', *Jurnal UII (Journal Islamic Economic)* Vol. 5, No.3 (2018)

dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.<sup>6</sup>

4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yustin Azzahra dengan judul penelitian Pengaruh Rasio Beban Klaim, Profitabilitas, Underwriting Dan Rasio Retensi Sendiri Terhadap Solvabilitas Dana Perusahaan Asuransi Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio Beban Klaim berpengaruh positif dan signifikan terhadap Solvabilitas, Underwriting berpengaruh positif dan signifikan terhadap Solvabilitas dan Rasio Retensi Sendiri tidak berpengaruh terhadap Solvabilitas.<sup>7</sup>

## H. Kerangka Pemikiran

Untuk dapat mengetahui masalah yang akan di bahas, maka perlu adanya sebuah pemikiran yang menjadi landasan dalam meneliti agar dapat mengembangkan, menguji dan menemukan kebenaran suatu penelitian yang dilakukan dan kerangka berfikir dapat di gambarkan sebagai berikut:



<sup>6</sup> Rizki Yudha Wirawan, *Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Bumn Sektor Perbankan Di Indonesia*, Skripsi, (Makassar, Universitas Hasanuddin, 2013)

<sup>7</sup> Yustin Azzahra, Skripsi: "Pengaruh Rasio Beban Klaim, Profitabilitas, Underwriting Dan Rasio Retensi Sendiri Terhadap Solvabilitas Dana Perusahaan Asuransi" (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020)

Skema penelitian di atas bahwa dapat dijelaskan pada Variabel Independen yaitu ukuran perusahaan, rasio beban klaim, likuiditas berpengaruh pada variabel dependen tingkat solvabilitas.

## **I. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru di dasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang di peroleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.

Berdasarkan kerangka pemikiran, dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H<sub>a</sub>**: Variabel Independen berpengaruh terhadap variabel dependen, dengan rincian sebagai berikut:

**H<sub>a1</sub>**:Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi umum syariah di indonesia

**H<sub>a2</sub>**:Rasio beban klaim berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi umum syariah di indonesia

**H<sub>a3</sub>**:Likuiditas berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi umum syariah di indonesia

- H<sub>0</sub>:** Variabel Independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, dengan rincian sebagai berikut:
- H<sub>01</sub>:** Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi umum syariah di indonesia
- H<sub>02</sub>:** Rasio beban klaim tidak berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi umum syariah di indonesia
- H<sub>03</sub>:** Likuiditas tidak berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi umum syariah di indonesia